

EVALUASI KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SDN KETAPANG 03 DENGAN MODEL CHARLOTTE DANIELSON

Ela Nuvita Sari¹, Suhandi Astuti²
PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
292021134@student.uksw.edu, Suhandi Astuti@uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to evaluate teacher performance in learning at SDN Ketapang 03 using the Charlotte Danielson model. Employing a quantitative evaluative research approach, the study assesses four key aspects of teacher performance: planning and preparation, classroom management, instruction, and professional responsibilities. The results indicate that teachers achieved a performance score of 87% in planning and preparation, 89% in classroom management, 75% in instruction, and 73% in professional responsibilities. This research provides valuable insights for enhancing teacher effectiveness and overall education quality.

Keywords: Learning:, Charlotte Danielson, Evaluation Teacher Performace

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran di SDN Ketapang 03 menggunakan model Charlotte Danielson. Dengan menggunakan pendekatan penelitian evaluatif kuantitatif, penelitian ini menilai empat aspek utama kinerja guru yaitu perencanaan dan persiapan, pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan tanggung jawab profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek perencanaan dan persiapan, guru mencapai persentase kinerja sebesar 87%, pengelolaan kelas 89%, pembelajaran 75%, dan tanggung jawab profesional 73%. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan efektivitas guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pembelajaran ,Charlotte Danielson , Evaluasi Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Pembelajaran dalam konsep pedagogik pembelajaran diartikan sebagai upaya sistemik dan sistematis dalam menciptakan lingkungan belajar yang berpotensi dalam menghasilkan proses belajar yang akan meningkatkan potensi

individu atau peserta didik.(S.Winataputra, 2019)

Menurut Komala Sari(2010) Dalam (Silviana Nur Faizah, 2017), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik/ subjek pembelajaran yang didesain

atau direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar pembelajar/ peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Muffarokah (2009) dalam (Silviana Nur Faizah, 2017) pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, yang pertama pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang terorganisir dari mulai tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran, dan kegiatan tindak lanjut setelah pembelajaran dilakukan.

Sedangkan untuk pandangan yang selanjutnya, pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dan kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dan dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Silviana Nur Faizah, 2017).

Pengembangan pembelajaran adalah tanggung jawab seorang pendidik, di mana pendidik tersebut melakukan transfer ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah disediakan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan. Tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan suatu kegiatan di akhir dengan evaluasi pembelajaran. Sehingga guru memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran tergantung pada tingkat kompetensi guru. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang guru maka kualitas pembelajaran yang diberikan pun semakin baik.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran maka diperlukannya evaluasi kinerja guru. Kinerja guru memiliki berbagai definisi menurut para ahli. Menurut Obilade dalam Koswara & Rasto, kinerja guru dapat dijelaskan sebagai kontribusi seorang guru dalam sistem sekolah selama periode tertentu untuk

mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, Basri & Gibson dalam Koswara & Rasto menyatakan bahwa kinerja guru juga dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian keseluruhan individu dalam periode tertentu (Koswara & Rasto, 2016).

Salah satu model penelitian evaluasi kinerja yang digunakan untuk melakukan penelitian evaluasi kinerja guru yaitu model *Charlotte Danielson*. Charlotte Danielson menciptakan buku yang berjudul “*Enhancing Professional Practice A Framework for Teaching*”. Dalam buku tersebut berisi tentang kerangka mengajar untuk guru. Dalam buku ini menggabungkan beberapa komponen yang dapat membantu guru dalam memahami, dan meningkatkan kinerja mereka yang dapat berdampak pada prestasi peserta didik. Dalam kerangka mengajar Charlotte Danielsons ini terdiri atas keempat ranah. Dari keempat ranah tersebut terdiri atas persiapan dan perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pembelajaran, dan tanggung jawab profesional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ketapang 3 mengenai kondisi kinerja guru diperoleh informasi bahwa guru di SDN 3 Ketapang kurang menggunakan media interaktif dalam pembelajaran. Guru pun masih kebanyakan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi daripada mendorong anak dalam mencari atau membangun pengetahuannya sendiri. Guru pun masih terpadu pada buku paket yang ada. Dalam proses pembelajaran guru pun masih jarang menggunakan model pembelajaran yang menuntut tingkat berpikir kritis anak. Dalam pembelajaran guru masih kurang persiapan dalam menyiapkan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Guru pun masih kesulitan dalam menemukan cara agar anak-anak yang pasif bisa menjadi aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian di Sekolah mengenai Evaluasi Kinerja Guru di SDN 3 Ketapang. Hasil penelitian akan di tuangkan dalam bentuk penelitian

yang berjudul “Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SDN Ketapang 3 dengan Model Charlotte Danielson”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif analitis yang menunjukkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2020:226) Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. (Sugiyono, 2020)

Penelitian ini dilakukan di SDN Ketapang 3. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket/ kuesioner.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

I. Hasil Penelitian

Evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran di SDN Ketapang 3,

Kec. Susukan, Kab. Semarang ini dilakukan dengan menggunakan Model Evaluasi Kinerja Guru yang dikembangkan oleh Charlotte Danielson melalui 4 aspek yaitu perencanaan dan persiapan pembelajaran, pengelolaan kelas, pembelajaran, dan tanggung jawab profesional.

Domain1 (Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran)

Evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran di SDN Ketapang 03 pada aspek perencanaan dan persiapan pembelajaran

Tabel 1 Kinerja Guru Aspek Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran

Indikator	Kinerja Guru								Presentase (%)
	S	N	N	E	S	L	N	M	
	R	H	A	S	P	S	Y	A	
1a. Guru membuat Rancangan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.	4	3	3	3	4	4	4	3	87%
1b. Guru merancang tujuan pembelajaran sesuai (ABCD)	3	4	3	3	4	4	3	3	84%
1c. Guru melakukan analisis minat dan kebutuhan siswa.	4	3	4	3	4	4	4	3	91%
1d. Guru merancang pembelajaran sesuai standar kurikulum.	4	3	4	3	4	3	4	3	87%
1e. Guru merancang penilaian sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.	3	4	3	4	4	3	3	3	84%
KETERCAPIAN									87% (Sangat Baik)

Sumber: Rubrik Evaluasi Kinerja

Gambar 1. Tabel Kinerja Guru Aspek Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran

Hasil dari penelitian evaluasi kinerja guru di SDN Ketapang 3 di atas menunjukkan nilai kinerja guru SDN Ketapang 03 pada aspek persiapan

dan perencanaan dan perencanaan pembelajaran menunjukkan persentase 87% . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru SDN Ketapang 03 pada aspek persiapan dan perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

Hasil ini juga oleh observasi kelas yang dilakukan, bahwa rata-rata guru melakukan setiap indikator yang ada dalam aspek Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran yaitu guru EN (guru kelas 4) menyusun Rancangan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar) sebelum melakukan pembelajaran, guru merancang tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat mengukur penilaian dari 3 ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif, guru juga terlihat memahami karakteristik setiap peserta didik mengenai minat dan gaya belajar peserta didik, dan guru menyajikan tujuan pembelajaran yang menggambarkan urutan dan keselarasan antara kegiatan pembelajaran dengan materi yang diajarkan.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru EN menyatakan bahwa:

“Biasanya kami merancang Program Tahunan terlebih dahulu selanjutnya kami rincikan di Program Semester yang meliputi kompetensi dasar yang akan dicapai atau sekarang Kurikulum Merdeka kami melihat Capaian Pembelajaran (CP) setiap mata pelajaran dan kami akan jadikan acuan dalam membuat tujuan.

Alokasi waktu per minggu kita melihat kira-kira materi ini bisa disampaikan berapa kali pertemuan, sehingga alokasi waktu yang sudah disiapkan dapat tercapai. Lalu membuat jadwal evaluasi (ulangan harian, UTS, dan UAS) tetapi biasanya jadwal ini menyusul tergantung materi sudah tersampaikan seluruhnya atau belum.”

Hal yang sama diperkuat melalui wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :
“ Kalau sekarang lewat web kemendikbud.id itu guru melihat Capaian Pembelajaran (CP) dari setiap mata Pelajaran ke SD an. Dari situ guru melihat CP per fase, jadi nanti guru tau misal fase A matematika peserta didik harus bisa berhitung dari 1-100. Nah dari situ guru lebih mudah untuk tujuan pembelajaran Sehingga untuk menyusun pembelajaran lebih tersusun karena sudah tau apa yang perlu dituju. Tinggal menyesuaikan dengan keadaan peserta didik saja. Jadi sekarang di kurmer ini guru lebih dimudahkan”.

Domain2 Pengelolaan Kelas

Evaluasi kinerja guru dalam aspek pengelolaan kelas di SDN Ketapang 03 diperoleh hasil dari

pengisian angket atau kuesioner sebagai berikut

Tabel 2 Kinerja Guru Aspek Pengelolaan Kelas

Indikator	Kinerja Guru										Presentase (%)
	S	N	N	E	S	L	N	M			
	R	H	A	S	P	S	Y	A			
2a. Guru mendukung siswa aktif dalam pembelajaran.	4	4	4	4	4	3	4	4			97%
2b. Guru menciptakan kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik di kelas.	3	3	3	4	3	4	3	3			81%
2c. Guru berinteraksi secara aktif dan positif dengan peserta didik.	4	4	3	4	4	3	3	4			91%
2d. Guru menciptakan ruangan kelas yang nyaman bagi peserta didik.	4	4	3	3	4	4	3	3			87%
2e. Guru melibatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas.	4	4	3	3	4	4	3	3			84%
KETERCAPAIAN											89% (Sangat Baik)

Sumber: Rubrik Evaluasi Kinerja

Gambar 2. Tabel Kinerja Guru Aspek Pengelolaan Kelas

Hasil dari penelitian evaluasi kinerja guru di SDN Ketapang 03 di atas menunjukkan nilai kinerja guru SDN Ketapang 03 menunjukkan persentase 89%. Hal ini menyatakan bahwa nilai kinerja guru SDN Ketapang 03 pada aspek pengelolaan kelas berada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan bahwa guru melaksanakan indikator-indikator yang berada pada aspek pengelolaan kelas.

Hal ini didukung dengan observasi kelas terlihat guru NH(guru kelas 2) yang selalu mendorong untuk siswa aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa mengutarakan pendapatnya

dalam diskusi kelas, guru juga menciptakan peraturan kelas yang harus dipatuhi oleh peserta didik agar tetap disiplin di dalam kelas. Guru SP(guru kelas 5) juga dapat mengondisikan kelas untuk tetap kondusif pada saat pembelajaran, lalu guru membuat ruangan kelas tetap nyaman dan tidak membosankan bagi siswa belajar, seperti mengubah-ubah tempat duduk, mengatur meja seperti membentuk *latter U* ataupun juga duduk berkelompok. Dengan pengaturan tempat duduk seperti itu akan lebih memudahkan peserta didik berkelompok untuk diskusi.

Hasil di atas didukung pula oleh wawancara dengan guru NH menyatakan bahwa:

“ Tempat duduk siswa biasanya klasikal, ataupun nanti juga mengubah-ubah tempat duduknya. Kalau nanti siswa sudah mulai rame biasanya cara memfokuskan kembali dengan diajak tepuk tangan atau diberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan, nanti kalau tidak bisa menjawab akan diberi hukuman sederhana. Lalu anak-anak biasanya kalau piket setelah pulang sekolah, sebelum mereka meninggalkan kelas harus dalam keadaan bersih dan tidak ada sampah yang tertinggal.

Hal serupa dipertegas oleh guru SP yang menyatakan bahwa:

“ Untuk tempat duduk di kelas saya bentuk letter U agar peserta didik tidak bosan, dengan begitu saya juga lebih mudah melihat peserta didik yang memperhatikan dan yang tidak. Jika siswa melanggar peraturan dikelas ditegur terlebih dahulu, kalau masih melakukan biasanya saya datangi dan saya ajak bicara untuk dinasehati”.

Domain 3 Proses Pembelajaran
 Evaluasi kinerja guru dalam aspek pembelajaran di SDN Ketapang 03 diperoleh hasil dari pengisian kuesioner sebagai berikut

Indikator	Kinerja Guru											Presentase (%)
	S	N	N	E	S	L	N	M				
	R	H	A	S	P	S	Y	A				
3a. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan rinci.	3	3	3	3	4	4	3				3	72%
3b. Guru menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran.	3	4	3	3	4	4	3	3				75%
3c. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model/motode yang sudah tertulis di RPP/Modul Ajar.	4	3	4	3	4	3	4	3				78%
3d. Guru membuat soal HOTS untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan	3	3	3	3	3	4	3	3				69%
3e. Guru memberikan umpan balik (feed-back) terkait pembelajaran yang telah dilakukan.	4	3	3	3	4	4	3	3				75%
3f. Guru melakukan refleksi terkait kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran.	3	3	3	3	4	4	3	3				72%
3g. Guru memberikan Solusi terkait kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran.	4	3	4	4	4	4	4	4				86%
3h. Guru pandai dalam menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran tidak membosankan melalui (games/ice breaking)	4	4	3	4	3	4	3	4				72%
3i. Guru memberikan apresiasi berupa (reward/hadiah) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.	3	3	3	3	4	4	3	3				72%
KETERCAPIAN												75% (Baik)

Sumber : Rubrik Evaluasi Kinerja Guru

Gambar 3. Tabel Kinerja Guru Aspek Pembelajaran

Hasil dari penelitian evaluasi kinerja guru di SDN Ketapang 03 di atas menunjukkan nilai kinerja guru SDN Ketapang 03 menunjukkan persentase 75 %. Hal ini menyatakan bahwa nilai kinerja guru di SDN Ketapang 03 pada aspek

pembelajaran berada pada kategori baik. Hal ini didukung oleh observasi kelas yang menunjukkan guru SR (guru kelas 1) yang terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami peserta didik, dalam menyampaikan materi guru menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh peserta didik,

Guru LS (guru kelas 6) juga menggunakan metode ataupun strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran lebih efektif. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru memberikan soal HOTS, guru juga membangun suasana pembelajaran agar tidak membosankan dengan *ice breaking* atau menonton video pembelajaran di youtube. Guru terlihat terampil dalam menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran dan guru memberikan apresiasi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan, yang bisa mengerjakan soal ataupun yang berani maju presentasi dengan pujian ataupun hadiah.

Didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan guru SR yang menyatakan bahwa:

“ Pembelajaran biasanya dilakukan dengan demonstrasi, lalu diskusi, ataupun membuat

kerajinan/karya. Pembelajaran memanfaatkan LCD sekolah dengan menayangkan video dari *youtube* walaupun masih harus bergantian karena jumlah LCD yang terbatas. Selain menggunakan LCD biasanya memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran, karena sekolah ini dekat dengan swah dengan kebun yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Untuk memberikan soal tingkat tinggi atau HOTS belum keseluruhan soal yang diberikan sudah HOTS, karena terkadang peserta didik masih bingung dengan materi yang disampaikan. Untuk penggunaan metode pembelajaran juga masih terkadang, kebanyakan hanya ceramah dan demonstrasi saja.

Selain itu guru LS juga menyatakan hal yang hampir sama bahwa:

“ Untuk pembelajaran menggunakan IT walaupun tidak selalu karena terbatas dalam medianya. Lalu untuk anak-anak biasanya mengerjakan soal dari buku paket atau LKS yang ada jadi bukan membuat sendiri soalnya. Sudah mulai menerapkan model pembelajaran seperti PBL(Problem Based Learning) tetapi anak-anak belum semuanya dapat memecahkan masalah sendiri jadi harus perlu bantuan. Karena tidak semua siswa aktif jadi masih sulit untuk mencari pengetahuannya sendiri. Itu juga masih menjadi PR untuk meningkatkan keaktifan peserta didik”.

Domain 4 Aspek Tanggung Jawab Profesional

Evaluasi kinerja guru dalam aspek tanggung jawab profesional di SDN Ketapang 03 diperoleh hasil dari pengisian kuesioner sebagai berikut M

Tabel 4 Kinerja Guru Aspek Tanggung Jawab Profesional

Indikator	Kinerja Guru										Presentase (%)
	S	N	N	E	S	L	N	M			
	R	H	A	S	P	S	Y	A			
4a. Guru mampu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik di sekolah.	4	3	3	3	4	4	3	3			75%
4b. Guru bertekad dalam mengembangkan profesionalitas dalam mengajar,	4	3	3	3	4	3	3	3			72%
4c. Guru membuat catatan terkait perkembangan belajar peserta didik.	3	4	4	3	4	3	4	3			78%
4d. Guru berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik dalam merancang program pembelajaran di sekolah.	3	3	3	3	3	3	3	3			67%
4e. Guru berdiskusi dengan rekan kerja sesama guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran.	4	3	3	4	4	4	3	4			81%
4f. Guru ikut dalam pengembangan profesi guru	4	3	3	4	4	3	3	4			67%
KETERCAPAIAN											73% (Baik)

Sumber: Rubrik Evaluasi Kinerja Guru

Gambar 4. Tabel Kinerja Guru Aspek Tanggung Jawab Profesional

Hasil dari penelitian evaluasi kinerja guru di SDN Ketapang 03 di atas menunjukkan nilai kinerja guru SDN Ketapang 03 menunjukkan persentase 73 %. Hal ini menyatakan bahwa nilai kinerja guru di SDN Ketapang 03 pada aspek tanggung jawab profesional berada pada kategori baik. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan menunjukkan guru senantiasa memiliki cara untuk mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik, sehingga guru dapat menempatkan dirinya sebagai orang tua bagi peserta didik di sekolah. Guru NA (guru kelas 3) mengamati perkembangan pengetahuan peserta didik di sekolah, sehingga guru membuat catatan bagi setiap peserta didiknya terkait

perkembangan mereka di sekolah. Guru menjalin komunikasi baik dengan orang tua/ wali peserta didik terkait program pembelajaran di sekolah.

Guru melakukan diskusi dengan sesama rekan kerja, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal lainnya guru melakukan pengembangan profesi guna menciptakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, dengan berubahnya kurikulum yang ada di sekolah guru dituntut untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran abad - 21. Selain itu profesionalitas guru juga diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini didukung pula dengan wawancara yang dilakukan dengan guru SR menyatakan bahwa :

“Saya membuat catatan terkait kehadiran, penugasan, keaktifan peserta didik di kelas, penyelesaian tugas dan pelanggaran yang dilakukan setiap peserta didik di kelas. Biasanya ikut pelatihan di PMM (Platform Merdeka Mengajar). Mengikuti seminar terkait pengembangan kemampuan untuk mengajar. Kebetulan saya juga mengikuti program sertifikasi guru dan syukurnya saya tahun ini diangkat menjadi salah satu guru penggerak. Kalo sesama guru kita memang sering diskusi masalah anak-anak di kelas, di sini juga ada

kelompok belajar guru. Kalo kita tanya biasanya karakter siswa tersebut oleh guru sebelumnya, sehingga nantinya kita tahu bagaimana karakter peserta didik tersebut. ”

Hal lainnya ditegaskan oleh guru MA menyatakan bahwa:

“ Biasanya saya mengikuti pelatihan lewat PMM itu untuk melihat contoh modul ajar atau melihat materi ajar. Untuk saya tahun ini ikut Program Profesi Guru (PPG) dan ini sudah lolos tahap seleksi administrasi “.

II. Pembahasan

Evaluasi kinerja guru merupakan hal yang penting dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Model evaluasi Charlotte Danielson digunakan dalam penelitian ini untuk menilai empat aspek utama kinerja guru di SDN Ketapang 03, yaitu perencanaan dan persiapan pembelajaran, pengelolaan kelas, pembelajaran, serta tanggung jawab profesional. Hasil penelitian menunjukkan variasi tingkat pencapaian dalam setiap aspek yang dianalisis.

Pada aspek perencanaan dan persiapan pembelajaran, guru memperoleh persentase sebesar 87%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kesiapan yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran, merancang

materi yang sesuai, serta mengidentifikasi kebutuhan siswa. Persiapan yang matang ini berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Aspek pengelolaan kelas memperoleh persentase 89%, tertinggi di antara keempat aspek yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola kelas dengan baik, serta menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif. Keterampilan dalam pengelolaan kelas sangat penting dalam memastikan siswa tetap fokus dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Aspek pembelajaran mendapatkan persentase 75%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam menerapkan metode pembelajaran. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hasil ini adalah penggunaan strategi pengajaran, penggunaan teknologi, serta interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran aktif.

Terakhir, aspek tanggung jawab profesional memperoleh persentase 73%, yang merupakan

nilai terendah di antara aspek lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa guru masih perlu meningkatkan keterlibatan dalam pengembangan profesional, kolaborasi dengan sesama rekan pendidik, serta keterlibatan dalam komunitas sekolah dan pendidikan secara lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru di SDN Ketapang 03 telah menunjukkan kinerja yang baik, terutama dalam aspek perencanaan dan pengelolaan kelas. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta meningkatkan tanggung jawab profesional guru. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dari (Wardanti & Mawardi, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa (1) hasil evaluasi kinerja pada aspek persiapan dan perencanaan pembelajaran dan pada aspek pengelolaan kelas pada kategori sangat baik, (2) hasil evaluasi kinerja guru pada aspek pembelajaran dan tanggung jawab professional berada pada baik, (3) hasil penelitian

menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dengan tetapi tetapi perlu ditingkatkan kembali agar dapat memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian selanjutnya dari (Cahyana & Agustin, 2024) yang menunjukkan hasil bahwa (1) pada perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik ditunjukkan dengan guru mempersiapkan bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar dan soal evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. (2) pada tahap pembelajaran menunjukkan guru berada pada kategori baik untuk perbaikan guru dituntut untuk menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. (3) kompetensi pedagogik guru dipentingkan dalam berlangsung pembelajaran di kelas untuk membantu menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV, maka evaluasi kinerja guru di sekolah SDN Ketapang 03 yang dilihat dari komponen model Charlotte Danielson yang terdiri dari 4

aspek yaitu Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, Proses Pembelajaran, dan Tanggung Jawab Profesional. Hasil Evaluasi kinerja guru pada aspek persiapan dan perencanaan pembelajaran mendapatkan persentase 87% yang termasuk pada kategori sangat baik. Hasil evaluasi kinerja guru pada aspek Pengelolaan Kelas mendapatkan persentase 89 % yang termasuk pada kategori sangat baik.

Hasil penelitian di atas didukung oleh observasi dan wawancara yang dilaksanakan dengan mengamati 4 aspek pada model Charlotte Danielson tersebut pada guru SDN Ketapang 3. Dengan hasil observasi yang menyatakan guru SDN Ketapang 3 melaksanakan aspek perencanaan dan persiapan dengan membuat rancangan pembelajaran/ RPP, dalam aspek pengelolaan kelas guru dapat mengelola kelas dengan baik dan kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam aspek pembelajaran guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tetapi mungkin untuk guru perlu memilih strategi dan model

pembelajaran yang tepat agar mudah dalam menyampaikan materi, dan aspek tanggung jawab profesional guru mempunyai catatan terkait perkembangan peserta didik dari kehadiran, keaktifan dan penugasan bagi peserta didik.

Dari evaluasi kinerja guru pada aspek Pembelajaran mendapatkan persentase 75% yang termasuk pada kategori baik. Sedangkan evaluasi kinerja guru pada aspek Tanggung Jawab Profesional mendapatkan persentase 73% yang termasuk pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah memiliki perencanaan yang baik dan mampu mengelola kelas dengan efektif, masih diperlukan peningkatan dalam proses pembelajaran serta tanggung jawab profesional guna mencapai kinerja yang lebih optimal.

Saran bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan maksimal dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan menyelenggarakan pelatihan, workshop, serta berbagai program pengembangan lainnya, terutama untuk memperbaiki aspek pembelajaran yang masih memerlukan perbaikan

Saran bagi guru, diharapkan guru mengingat kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, serta berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844–851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- S.Winataputra, P. D. U. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 1-46. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, 1–46.
- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wardanti, T. S., & Mawardi, M. (2022). Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Menggunakan Model Charlotte Danielson. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4),

5773–5782.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3440>

Arif Pratama Manurung, M. (2024).

Pentingnya Evaluasi Penilaian Kinerja. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 78

Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016).

Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219.

<https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>

Oktriany, W. H., Sulasmono, B. S., &

Iriani, A. (2018). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi Dengan Model Charlotte Danielson.

Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(1), 24–36.

<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p24-36>